





Sudangan, kondisi seperti ini juga berakibat pada masuknya budaya lain yang berasal dari lain dusun.

Sedangkan kalau kita bisa menilai baik dan buruknya kepribadian dari warga pendatang tersebut semua itu tergantung dari keseharian warga pendatang tersebut. Namun saya lihat ada juga warga pendatang yang sudah lama menikah dengan warga dan sudah memiliki anak serta kepribadiannya tidak sesuai dengan budaya yang ada di dusun seperti warga tersebut sering bermain judi dan tempat permainannya di sawah yang sedang ia garap sampai sekarang. dan ada juga pendatang yang kepribadiannya baik dan sampai warga mengangkatnya menjadi modin masjid. Namun semuanya itu tergantung pada masyarakat Dusun Sudangan menyikapi hal-hal seperti itu karena zaman dulu dengan sekarang berbeda terutama pada masyarakat pendatang dan sosok pemimpin dalam masyarakat Dusun Sudangan. karena sekarang ini perubahan-perubahan sering terjadi apakah itu pada masyarakat golongan tua serta generasi penerus mereka.

Bila dilihat dari segi keagamaan, Masyarakat Dusun Sudangan mengenal ajaran agama islam pada saat zaman PKI (Partai Komunis Indonesia) itupun masih sedikit orang yang mau mengikuti ajaran agama islam. Orang yang pertama kali mengajarkan tentang cara sholat, mengaji serta hal-hal yang berkaitan serta berhubungan dengan ajaran agama islam yang bernama bapak Kuri. Tapi sekarang beliau sudah meninggal dan digantikan oleh bapak Khoiril Aziz, seorang warga yang tinggal di sebelah dusun Sudangan. tepatnya di Desa Tanggungprigel. Beliau diangkat sebagai

seorang imam masjid setelah 3 tahun menikah dengan warga Dusun Sudangan. Disamping itu juga beliau mengajar di MI (Madrasah Ibtidaiyah) sampai sekarang, Kata seorang nenek yang sudah tua pada saat itu mengalami kejadian pada zaman PKI. Bapak Khoirul Aziz beserta masyarakat Dusun Sudangan sering mengadakan kegiatan keagamaan dan kegiatan-kegiatan tersebut banyak di ikuti oleh masyarakat baik orang tua dan muda. kegiatan-kegiatannya seperti Yasinan, Diba'an. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk mensyukuri rahmat serta hidayah yang di berikan oleh Allah SWT, Ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW serta warga yang sudah meninggal di samping itu juga sebagai sarana untuk merekatkan hubungan antara orang tua dan pemuda. Kegiatan seperti ini juga mengakibatkan jarang sekali timbulnya rasa permusuhan baik orang tua dan pemuda serta dapat meminimalisir kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan dari setiap warga seperti pertengkaran baik dengan tetangga, orang tua dengan anak dan khususnya orang tua dengan pemuda.

Kalau dilihat dari mata pencahariannya masyarakat Dusun Sudangan bermata pencaharian sebagai seorang petani. Namun, ada juga yang bermata pencaharian dengan berjualan serta menjadi juragan (Lombok, Bawang, Ikan). Dengan kondisi seperti ini kehidupan masyarakat di Dusun Sudangan hanya bergantung pada sektor pertanian. Kalau musim penghujan mereka menanam Padi, Lombok, Bawang, Kacang-kacangan serta Ikan. Lalu mereka menunggu agar sampai bisa mengambil hasil panen. Itupun harus di kerjakan dengan perawatan yang maksimal dan waktu yang dibutuhkan kira-kira Tiga bulan.

Sementara itu kalau musim kemarau masyarakat Dusun Sudangan hanya bisa memenuhi kebutuhannya dari panen sebelumnya. Dari keadaan seperti inilah pemuda yang tergolong dari keluarga tidak mampu mengadu nasib ke Surabaya agar bisa mandiri, Sedangkan pemuda yang tergolong dari keluarga mampu meneruskan usaha orang tuanya bekerja di sawah.

Seiring dengan perkembangan zaman modern saat ini, terjadi perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat Dusun Sudangan terutama para pemuda yang sudah lulus SMA (Sekolah Menengah Atas) baik pemuda yang bekerja di rumah dan bekerja di Surabaya. Perubahan-perubahan inilah yang sekarang di rasakan oleh masyarakat Dusun Sudangan terutama perilaku pemuda yang mengarah kepada hal-hal negatif seperti minum-minuman keras, berjudi serta kurang minatnya pemuda pergi ke masjid. Padahal ketiga perilaku tersebut berlainan dengan keadaan masyarakat dusun sudangan itu sendiri yang terbilang masyarakatnya mayoritas beragama Islam serta perilaku tersebut termasuk melanggar norma dalam masyarakat.

Seorang tokoh agama mengatakan bahwa pemuda di Dusun Sudangan sangat berbeda perilakunya terutama pemuda yang bekerja di kota dan pemuda yang bekerja membantu orang tuanya dirumah. Tokoh agama tersebut menyesalkan perilaku pemuda pada zaman modern saat ini. Karena, perilaku seperti minum-minuman keras, berjudi serta kurang minatnya pemuda pergi ke masjid. Sekarang ini sering dilakukan oleh pemuda Di Dusun Sudangan. Memang zaman sekarang perilaku tersebut banyak terjadi di mana-mana baik di kota dan di pedesaan yang mayoritas masyarakatnya beragama islam. Akan



Hal senada juga di utarakan oleh Kepala Dusun Sudangan, beliau memberikan pernyataan bahwa terjadi perubahan yang sangat signifikan terutama pada pemuda baik yang bekerja membantu orang tuanya di rumah dan bekerja di Surabaya. Perubahan- perubahan ini timbul di sebabkan oleh beberapa masalah. Diantaranya yang paling urgen atau penting adalah masalah yang datangnya dari keluarga. Karena, keluarga merupakan wadah yang bisa meminimalisir prilaku-prilaku yang menyimpang. Contoh: seorang pemuda yang lulus sekolah melakukan prilaku minum-minuman keras. Prilaku ini dia lakukan karena pemuda merasa terbebas dari segala hal yang sifatnya akademis. Padahal selama dia sekolah akademis pemuda tersebut bagus. Permasalahan di sini pengawasan keluarga saat pemuda ini masih sekolah terlalu ketat dan setelah pemuda lulus sekolah pengawasan dari keluarga sangat berkurang atau bisa di bilang tanpa pengawasan sama sekali.

Sedangkan seorang guru MI ( Madrasah Ibtidaiyah) mengatakan bahwa prilaku pemuda saat ini sangat di pengaruhi oleh beberapa hal diantaranya mereka sudah bisa mencari uang sendiri, pengaulan bebas yang terjadi pada pemuda yang bekerja dikota sedangkan pemuda yang bekerja membantu orang tuanya mendapat terpengaruh dengan pemuda yang bekerja di kota. Kalau kita berbicara salah satu faktor yang mempengaruhi prilaku pemuda tersebut diatas. Contoh: Seorang pemuda yang mampu mencari uang sendiri. Secara tidak langsung kebutuhannya pasti akan terpenuhi. Terutama kebutuhan yang berhubungan dengan senang-senang seperti minum-minuman keras serta berjudi karena prilaku seperti terbilang sangat mudah untuk









